

***DISCOURSE ANALYSIS* UNGGAHAN PARA PEMIMPIN NEGARA
DI MEDIA SOSIAL X/TWITTER TERKAIT KONFLIK ISRAEL-
PALESTINA, 2023 - 2024**

(Skripsi)

Oleh

KIRANA ANDINI MAHESWARI

2216071001



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

DISCOURSE ANALYSIS UNGGAHAN PARA PEMIMPIN NEGARA DI MEDIA SOSIAL X/TWITTER TERKAIT KONFLIK ISRAEL- PALESTINA, 2023-2024

Oleh

KIRANA ANDINI MAHESWARI

Konflik Israel-Palestina menjadi permasalahan internasional yang masih terus terjadi dan membutuhkan upaya penyelesaian. Namun, para pemimpin negara melalui media sosial memperlihatkan pertarungan pesan/narasi keberpihakan terkait konflik Israel-Palestina. Sehingga menimbulkan pertanyaan penelitian mengenai pertarungan narasi unggahan para pemimpin negara di media sosial X/Twitter terkait konflik Israel-Palestina.

Penelitian ini menggunakan konsep Media Sosial dan konsep *Global Discourse* untuk membedah dan mengeksplorasi bentuk-bentuk *discourse* dan *global discourse* di media sosial. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif eksploratif dengan fokus pada *discourse* masing-masing pemimpin negara dan pertarungan *discourse* terkait konflik Israel-Palestina, tahun 2023-2024. Teknik pengumpulan data dengan *qualitative audiovisual and digital materials* model Cresswell, dengan sumber data dari akun media sosial X/Twitter, menggunakan teknik analisis *critical discourse analysis* model Fairclough dengan tahapan deskriptif, interpretasi, dan eksplanasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pemimpin negara merepresentasikan konflik Israel-Palestina melalui *discourse* yang berbeda-beda sesuai dengan posisi politik dan cara pandang masing-masing negara. Kontestasi atau pertarungan ide *discourse* pemimpin negara terkait konflik Israel-Palestina terjadi pada tiga arena, yaitu arena representasi konflik, arena pelaku dan korban, dan arena upaya penyelesaian konflik, yang saling berkaitan dan membentuk bersama pemahaman terhadap konflik. Penelitian ini juga menemukan bahwa pemimpin negara melalui media sosial X/Twitter, tidak hanya menyampaikan pernyataan politik namun juga aktif membentuk dan menegosiasikan realitas tanpa adanya perdebatan secara langsung.

Kata Kunci: *Global Discourse*, Konflik Israel-Palestina, Pemimpin Negara, X/Twitter

ABSTRACT

DISCOURSE ANALYSIS STATE LEADER'S POSTS ON X (TWITTER) ON THE ISRAEL-PALESTINE CONFLICT, 2023-2024

By

KIRANA ANDINI MAHESWARI

The Israeli-Palestinian conflict remains an ongoing international issue that requires resolution. However, state leaders have engaged in a battle of messages and narratives that reflect their respective stances on the Israeli-Palestinian conflict. Based on this condition, this research formulate the question about how narrative battles between state leaders posts on the social media platform X/Twitter regarding the Israeli-Palestinian conflict. This study used concept of social media and global *discourse*, to analyze and explore forms of *discourse* and global *discourse* on social media. The method used is an exploratory qualitative approach, focusing on the *discourse* of each state leader and the *discourse* battles related to the Israeli-Palestinian conflict, 2023-2024. Data collection techniques used Cresswell's qualitative audiovisual and digital materials model, using data sources from the social media accounts X/Twitter. The analysis technique used was Faircloughh's critical *discourse* analysis model, with descriptive, interpretative, and explanatory stages. The study finds indicate that state leaders represent the Israeli-Palestinian conflict through diverse *discourses* corresponding to their respective countries political positions and perspectives. The contestation or clash of *discourses* among national leaders regarding the Israeli-Palestinian conflict occurs across three interconnected arenas, the arena of conflict representation, the arena of perpetrators and victims, and the arena of conflict resolution efforts, which collectively shape public understanding of the conflict. This study also found that national leaders, through social media platforms such as X/Twitter, not only convey political statements but also actively shape and negotiate reality without direct debate.

Keywords: *Global Discourse, Israel-Palestine Conflict, State Leader, X/Twiter*

***DISCOURSE ANALYSIS* UNGGAHAN PARA PEMIMPIN NEGARA
DI MEDIA SOSIAL X/TWITTER TERKAIT KONFLIK ISRAEL-
PALESTINA, 2023 - 2024**

Oleh

KIRANA ANDINI MAHESWARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : *DISCOURSE ANALYSIS* UNGGAHAN PARA PEMIMPIN NEGARA DI MEDIA SOSIAL X/TWITTER TERKAIT KONFLIK ISRAEL-PALESTINA, 2023-2024

Nama Mahasiswa : *Kirana Andini Maheswari*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2216071001

Program Studi : **Hubungan Internasional**

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Hasbi Sidik
Hasbi Sidik, S.IP., M.A.
NIP. 19791230 201404 1 001

Fahmi Tarumanegara
Fahmi Tarumanegara, S.IP., M.Si., M.B.A.
NIP. 19800825 201404 1 001

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Simon Sumanjoyo H.
Dr. Simon Sumanjoyo H., S.A.N., M.P.A.
NIP. 19810628 200501 1 003

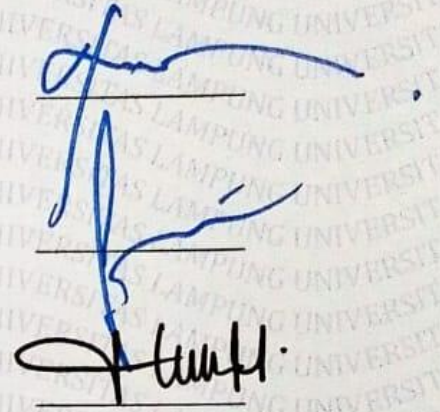
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Hasbi Sidik, S.IP., M.A.

Sekretaris : Fahmi Tarumanegara, S.IP., M.Si., M.B.A.

Penguji Utama : Tety Rachmawati, S.IP., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si
NIP. 19160821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 09 Juni 2026

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 09 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Kirana Andini Maheswari
NPM 2216071001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Kirana Andini Maheswari. Lahir di Bandar Lampung, 23 Juni 2004 dari pasangan Bapak Affandi Riza, S.IP. dan Ibu Eni Triana. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis menempuh Pendidikan formal di SD Insan Mandiri, Kota Bandar Lampung, SMPN 19 Bandar Lampung, dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung dengan konsentrasi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Penulis diterima sebagai mahasiswa S-1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, pada tahun 2022 melalui jalur SNMPTN. Selama masa perkuliahan, penulis tergabung dalam kepanitiaan dan kepengurusan organisasi. Penulis tergabung dalam kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas *Social Political English Club* (UKM-F SPEC) sebagai kepala divisi *Human Resources and Development* (HRD Division) pada tahun 2023. Selain itu penulis juga aktif dalam beberapa kegiatan kepanitiaan, seperti *International Relations Initial Model United Nations* (IR-IMUNE) tahun 2022, Pertemuan SELA VENNAS AIHII XV tahun 2024, Pertemuan Nasional Mahasiswa Hubungan Internasional (PNMHII) ke-36, dan FUNCAMP HI 2023. Pada tahun 2025, penulis melaksanakan KKN di Desa Bumi Kencana, Kec. Seputih Agung, Kab. Lampung Tengah. Selain itu, Penulis juga melaksanakan kegiatan program Magang MBKM di divisi *Impact* PT. Aneka Coklat Kakao (Kkakakoa) selama satu semester perkuliahan.

MOTTO

*“Siapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan
keperluannya. Sesungguhnya Allah telah menuntaskan urusan-Nya. Sungguh
Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu”*

(QS. At-Talaq : 2-3)

*“You’ve got no reason to be afraid, you’re your own kid, you can face this,
and you always have been”*

(Taylor Swift)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, motivasi, dan pengorbanan tanpa batas.

Dosen pembimbing dan seluruh dosen yang telah membimbing dengan sabar serta memberikan ilmu yang sangat berharga.

Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam setiap proses.

Serta almamater tercinta Universitas Lampung, tempat saya menimba ilmu, belajar, dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

Dan kepada diri saya sendiri, yang telah berjuang dan tidak pernah menyerah hingga titik ini.

Semoga karya ini bermanfaat dan menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik.

SANWACANA

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*. Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas rahmat, karunia, dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Discourse Analysis Unggahan Pemimpin Negara di X/Twitter terkait Konflik Israel-Palestina, 2023-2024”**. Skripsi ini sebagai syarat untuk dapat menyelesaikan studi dan mendapat gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Abang Hasbi Sidik, S.IP., M.A, selaku sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, diskusi, dan waktu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas diskusi dan masukan yang membuka pemikiran penulis lebih luas dan lebih teliti. Sekaligus terima kasih atas canda tawa dan cerita-cerita di taman FISIP yang tentunya tidak pernah penulis lupakan.
4. Mas Fahmi Tarumanegara, S.IP., M.Si., M.B.A, selaku Dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan arahan, bantuan, masukan, waktu, dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi. Terima kasih atas segala nasihat, pembelajaran, dan teguran yang membangun penulis menjadi lebih baik untuk bekal kehidupan di masa

5. depan. Terima kasih untuk tidak bosan dan tidak henti-hentinya mengajarkan dan mengingatkan penulis untuk menjadi pribadi yang berani, jujur, empati, dan bersilaturahmi. Proses bimbingan, berbagi cerita dan canda tawa di taman FISIP serta menjadi bagian dari salah satu anak bimbingan Mas Gara dan Tim Taman 2022 menjadi pengalaman berharga dan tak terlupakan bagi penulis.
6. Mba Tety Rachmawati, S.IP., M.A, selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan masukan, saran, dan arahan untuk penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Terima kasih atas kesabaran, kelembutan dan perhatian yang diberikan selama proses perkuliahan. Penulis juga berterima kasih atas kesempatan untuk terlibat dalam penelitian, pendampingan magang, dan arahan saat penyusunan skripsi. Perhatian dan dukungan yang diberikan menjadi pengalaman berharga bagi penulis selama menempuh studi.
7. Seluruh Dosen Hubungan Internasional Universitas Lampung atas semua ilmu dan pembelajaran yang berharga selama perkuliahan
8. Seluruh staf baik Jurusan maupun Fakultas yang telah membantu berbagai proses administrasi perkuliahan penulis.
9. Ayah dan Ibu, Bapak Affandi Riza, S.IP dan Ibu Eni Triana, yang selalu mendoakan, menjaga, dan menyayangi penulis hingga saat ini. Terima kasih atas kerja keras dan pengorbanannya untuk selalu mengusahakan apa pun yang terbaik bagi penulis. Terima kasih sudah selalu mendengarkan, memberi saran terbaik, dan mendorong penulis untuk berani dan lebih maju dalam kehidupan. Terima kasih selalu memberikan semangat dan tidak pernah menghakimi apa pun pilihan yang penulis ambil semasa perkuliahan maupun proses penyelesaian skripsi. Penulis sangat bangga dan bersyukur memiliki orang tua ayah dan ibu.
10. Adik-adikku, Zaskia Rahma Andini dan Ainiya Azmi Andini, yang selalu menghibur dan menyemangati penulis dalam setiap proses perkuliahan hingga tahap penyelesaian skripsi. Terima kasih telah mendengarkan segala cerita dan keluh kesah penulis serta memberikan saran terbaik untuk penulis.

11. Teman-teman seperjuanganku, Alda Thalita Cantik, Alda Thalita Sita, Meitia Amanda, Aldea Mei Sinta, dan Indah Atazawa, yang selalu menjadi teman terbaik dari awal hingga akhir masa perkuliahan. Terima kasih atas semua dukungan, canda tawa, bantuan, dan cerita yang telah kita lalui dan bagikan bersama, menjadikan perkuliahan terasa lebih ringan dan sangat menyenangkan. Sangat bersyukur bisa bertemu kalian dan selalu kebersamai setiap langkah, semoga kita selalu bersama dan saling mendukung diproses kehidupan selanjutnya.
12. Teman-teman penyemangatku, Vivi Amelia dan Nasywa Alya Nabillah, yang selalu ada dan mendukung penulis selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi. Selalu mendengarkan cerita dan keluh kesah penulis serta meyakinkan bahwa penulis mampu dan bisa untuk melakukan sesuatu yang dianggap terasa sulit. Semoga kita selalu menjadi penyemangat dan berteman selamanya.
13. Teman seperjuangan skripsi, Keysya Salsabilla Romeins, yang selalu berjalan bersama penulis selama masa skripsi. Terima kasih selalu kebersamai, meyakinkan penulis, dan saling membantu selama proses penulisan skripsi. Semoga Keysya selalu mendapat lingkungan dan teman terbaik dimanapun berada.
14. Teman-teman bimbinganku Tim Taman 2022, Ririn, Rinda, Algifari, Meitia, Agus, Syefiq, Ilyas, dan Monic, yang selalu kebersamai bimbingan di taman. Terima kasih turut menyemangati dan membantu penulis dalam proses skripsi. Terima kasih atas candaan dan tawa bahagia yang kita lalui bersama selama proses bimbingan. Semoga anak bimbingan Taman selalu sukses dengan versi terbaiknya masing-masing.
15. Teman Perjalanan, Thariq Herlambang, yang selalu hadir menemani dan menyemangati penulis selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih atas segala perhatian, dukungan, dan selalu menjadi partner selama pengerjaan skripsi. Terima kasih juga selalu mendengarkan semua keluh kesah maupun cerita bahagia penulis selama ini. Kehadiranmu menjadi salah satu hal yang membuat proses ini terasa lebih ringan untuk dijalani.

16. Sepupu-sepupu “Asbunwell”, Naya, Claresta, dan Dena, yang selalu merayakan, mendengarkan, dan menguatkan. Terima kasih atas perjalanan bersamanya dari lahir hingga lulus kuliah, selalu berbagi cerita, hingga candaan yang sangat menghibur penulis. Selalu bangga memiliki kalian sebagai keluarga. Semoga kita mencapai semua mimpi-mimpi kita dan selalu bahagia selamanya.
17. Terima kasih kepada teman-teman Hubungan Internasional angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta berbagai pengalaman dan pembelajaran bersama selama ini.
18. Terima kasih kepada teman-teman UKM-F SPEC tahun 2024 atas setiap pengalaman, tawa, pembelajaran, dan kebersamaan yang akan selalu dikenang.
19. Teman-teman KKN Bumi Kencana yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih atas setiap pengalaman, tawa, pembelajaran, dan kebersamaan yang akan selalu dikenang

Demikian yang dapat penulis sampaikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dari seluruh pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari substansi maupun penulisan. Sedikit harapan penulis, kelak skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandarlampung, 09 Juni 2026
Penulis

Kirana Andini Maheswari
NPM 2216071001

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR SINGKATAN.....	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Penelitian Terdahulu	6
2.2. Landasan Konseptual	8
2.2.1. Media Sosial.....	8
2.2.2. Global <i>Discourse</i>	9
2.3. Kerangka Pemikiran	13
III. METODE PENELITIAN	15
3.1. Jenis Penelitian	15
3.2. Fokus Penelitian	15
3.3. Teknik Pengumpulan Data	16
3.4. Sumber Data	17
3.5. Teknik Analisis	19

IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1.	Analisis <i>Description</i> Teks Unggahan Pemimpin Negara terkait Konflik Israel-Palestina di Media Sosial	21
4.1.1.	Albania – Perdana Menteri Edi Rama.....	21
4.1.2.	Amerika Serikat – Presiden Joe Biden @JoeBiden	24
4.1.3.	Australia – Perdana Menteri Anthony Albanese.....	27
4.1.4.	Belgia – Perdana Menteri Alexander Croco	29
4.1.5.	Bulgaria – Presiden Rumen Radev	32
4.1.6.	Kanada – Perdana Menteri Justin Trudeau	34
4.1.7.	Kroasia – Presiden Andrej Plenkovic	38
4.1.8.	Estonia – Presiden Alar Karis @AlarKaris.....	39
4.1.9.	Finlandia – Presiden Alex Stubb.....	41
4.1.10.	Guyana – Presiden Irfaan Ali.....	43
4.1.11.	Indonesia – Presiden Joko Widodo	45
4.1.12.	Irlandia – Presiden Higgins.....	50
4.1.13.	Jamaika – Presiden Andrew Holness	52
4.1.14.	Latvia–Presiden Edgars Rinkēvičs.....	53
4.1.15.	Lithuania – Presiden Gitanas Nausėda @GitanasNausėda	55
4.1.16.	Malaysia – Perdana Menteri Anwar Ibrahim	56
4.1.17.	Selandia Baru – Presiden Chrisluxon.....	60
4.1.18.	Filipina – Presiden Bongbong Marcos.....	62
4.1.19.	Afrika Selatan – Presiden Cyril Ramaphosa.....	64
4.1.20.	Inggris Raya – Perdana Menteri Rishi Sunak	68
4.1.21.	Uni Emirat Arab – Presiden Mohamed Bin Zayed	73
4.2.	Analisis Interpretasi <i>Discourse</i> Teks Unggahan Pemimpin Negara terkait Konflik Israel-Palestina di Media Sosial.....	79
4.2.1.	<i>Discourse Contestation</i>	79
4.3.	Analisis Explanation <i>Discourse</i> Unggahan Para Pemimpin Negara terkait Konflik Israel – Palestina	89
4.3.1.	<i>Global Discourse dan Consensus</i>	89

V.	KESIMPULAN DAN SARAN	96
5.1.	Kesimpulan.....	96
5.2.	Saran.....	97
	DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Pemimpin Negara dan Nama Akun X/Twitter.....	18
Tabel 4.1 Unggahan PM Albania terkait Konflik Israel-Palestina.....	21
Tabel 4.2 Unggahan Presiden Amerika Serikat terkait Konflik Israel-Palestina	24
Tabel 4.3 Unggahan Presiden Australia terkait Konflik Israel-Palestina.....	27
Tabel 4.4 Unggahan Presiden Belgia terkait Konflik Israel-Palestina	29
Tabel 4.5 Unggahan Presiden Bulgaria terkait Konflik Israel-Palestina.....	32
Tabel 4.6 Unggahan PM Kanada terkait Konflik Israel-Palestina	34
Tabel 4.7 Unggahan Presiden Kroasia terkait Konflik Israel-Palestina	38
Tabel 4.8 Unggahan Presiden Estonia terkait Konflik Israel-Palestina	39
Tabel 4.9 Unggahan Presiden Finlandia terkait Konflik Israel-Palestina	41
Tabel 4.10 Unggahan Presiden Guyana terkait Konflik Israel-Palestina	43
Tabel 4.11 Unggahan Presiden Indonesia terkait Konflik Israel-Palestina.....	45
Tabel 4.12 Unggahan Presiden Irlandia terkait Konflik Israel-Palestina	50
Tabel 4.13 Unggahan Presiden Jamaika terkait Konflik Israel-Palestina	52
Tabel 4.14 Unggahan Presiden Latvia terkait Konflik Israel-Palestina	53
Tabel 4.15 Unggahan Presiden Lithuania terkait Konflik Israel-Palestina	55
Tabel 4.16 Unggahan PM Malaysia terkait Konflik Israel-Palestina.....	56
Tabel 4.17 Unggahan Presiden Selandia Baru terkait Konflik Israel-Palestina...	60
Tabel 4.18 Unggahan Presiden Filipina terkait Konflik Israel-Palestina	62
Tabel 4.19 Unggahan Presiden Afrika Selatan terkait Konflik Israel-Palestina ..	64
Tabel 4.20 Unggahan PM Inggris Raya terkait Konflik Israel-Palestina	68
Tabel 4.21 Unggahan Presiden Uni Emirat Arab terkait Konflik Israel-Palestina .	73
Tabel 4.22 Posisi Pemimpin Negara terkait Konflik Israel-Palestina melalui Media Sosial Twitter tahun 2023-2024.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	14
Gambar 3.1 Pengambilan Data Unggahan X/Twitter melalui Google Collab	17
Gambar 4.1 Visualisasi <i>Discourse</i> Albania terkait konflik Israel-Palestina	22
Gambar 4.2 Visualisasi <i>Discourse</i> Amerika Serikat dalam Konflik Israel-Palestina.....	25
Gambar 4.3 Visualisasi <i>Discourse</i> Australia terkait Konflik Israel-Palestina.....	28
Gambar 4.4 Visualisasi <i>Discourse</i> Belgia terkait Konflik Israel-Palestina.....	31
Gambar 4.5 Visualisasi <i>Discourse</i> Bulgaria terkait Konflik Israel-Palestina	33
Gambar 4.6 Visualisasi <i>Discourse</i> Kanada terkait Konflik Israel-Palestina	36
Gambar 4.7 Visualisasi <i>Discourse</i> Kroasia terkait Konflik Israel-Palestina.....	38
Gambar 4.8 Visualisasi <i>Discourse</i> Estonia terkait Konflik Israel-Palestina	40
Gambar 4.9 Visualisasi <i>Discourse</i> Finlandia terkait konflik Israel-Palestina	42
Gambar 4.10 Visualisasi <i>Discourse</i> Guyana terkait Konflik Israel-Palestina.....	44
Gambar 4.11 Visualisasi <i>Discourse</i> Indonesia terkait konflik Israel-Palestina... ..	48
Gambar 4.12 Visualisasi <i>Discourse</i> Irlandia terkait konflik Israel-Palestina.....	51
Gambar 4.13 Visualisasi <i>Discourse</i> Jamaika terkait konflik Israel-Palestina	52
Gambar 4.14 Visualisasi <i>Discourse</i> Latvia terkait konflik Israel-Palestina.....	54
Gambar 4.15 Visualisasi <i>Discourse</i> Lithuania terkait konflik Israel-Palestina... ..	55
Gambar 4.16 Visualisasi <i>Discourse</i> Malaysia terkait konflik Israel-Palestina	58
Gambar 4.17 Visualisasi <i>Discourse</i> Selandia Baru terkait konflik Israel-Palestina.....	61
Gambar 4.18 Visualisasi <i>Discourse</i> Filipina terkait konflik Israel-Palestina.... ..	63
Gambar 4.19 Visualisasi <i>Discourse</i> Afrika Selatan terkait konflik Israel-Palestina.....	67

Gambar 4.20 Visualisasi <i>Discourse</i> Inggris terkait konflik Israel-Palestina.....	71
Gambar 4.21 Visualisasi <i>Discourse</i> Uni Emirat Arab terkait konflik Israel-Palestina.....	74
Gambar 4.22 Arena Kontestasi <i>Discourse</i> Konflik Israel-Palestina	80

DAFTAR SINGKATAN

AS	: <i>Amerika Serikat</i>
BBC	: <i>British Broadcasting Corporation</i>
CNN	: <i>Cable News Network</i>
PBB	: <i>Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>
ICJ	: <i>International Court of Justice</i>
ICC	: <i>International Criminal Court</i>
OIC	: <i>Organization of Islamic Cooperation</i>
HAM	: <i>Hak Asasi Manusia</i>
NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i>
UEA	: <i>Uni Emirat Arab</i>
UK	: <i>United Kingdom (Britania Raya)</i>
UNDP	: <i>United Nations Development Programme</i>
UNISPAL	: <i>United Nations Information System on the Question of Palestine</i>
UNOCHA	: <i>United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs</i>
X	: Platform Media Sosial X (sebelumnya Twitter)

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konflik Israel dan Palestina telah menjadi permasalahan kontroversial global yang berkepanjangan. Konflik ini telah berlangsung selama 107 tahun, dengan terjadinya operasi militer maupun upaya perdamaian. Namun, tidak ada satupun yang menghasilkan penyelesaian permanen dan konflik terus berlanjut. Menurut data Kementerian Kesehatan Gaza dan Otoritas Israel per 7 Oktober 2025, konflik ini telah memakan korban jiwa sekitar 68.234 orang penduduk Palestina dan lebih dari 1.200 orang penduduk Israel (UNOCHA, 2025). Konflik ini juga menimbulkan permasalahan lainnya, yaitu ketidakamanan pangan bagi sekitar 2,15 juta orang dan juga keruntuhan infrastruktur publik (UNDP, 2024; WHO, 2021).

Konflik Israel-Palestina yang tidak kunjung usai dan menimbulkan dampak besar turut menjadi sorotan dunia. Organisasi PBB dan badan-badan naungannya telah mengeluarkan serangkaian resolusi darurat gencatan senjata dan menyalurkan bantuan langsung selama konflik. Bahkan, *International Court Justice* (ICJ) terlibat dalam beberapa kasus penting pada konflik ini untuk memperjelas penerapan hukum internasional (Unispal, n.d.). Dalam konteks yang sama, organisasi intra kawasan mendukung langkah perundingan dan penerapan “*two state solutions*” sebagai penyelesaian konflik¹. Tidak hanya itu, negara-negara besar tidak tinggal diam dalam melihat konflik ini, AS, Tiongkok, Rusia, serta negara-negara lainnya juga merencanakan inisiatif perdamaian memberikan bantuan kemanusiaan, dan

¹ Organisasi Intra Kawasan tersebut diantaranya : African Union, ASEAN, Arab League, OAS, European Union mendukung dengan mengeluarkan pernyataan terkait dukungan gencatan senjata dan penghentian konflik dengan solusi 2 negara. [Communiqué of the Chairperson of the AUC regarding the Israeli-Palestinian war. | African Union, \(OAS Members Call for Cease Fire and End to the Violence in Gaza\), \(Israel/Palestine: Statement by the High Representative on the latest escalation of violence | EEAS](#)

menyerukan gencatan senjata dalam konflik². Selain itu, berbagai gerakan solidaritas dan demonstrasi masyarakat menyerukan gencatan senjata dilakukan di hampir seluruh negara³ (Lay, Thimoty. Murillo, 2023).

Konflik Israel - Palestina menjadi pertentangan tajam dalam liputan media konvensional. Pertentangan terjadi pada media lokal Israel terkait liputan perang, The Hareetz, Local Call, dan +972 menjadi media lokal yang mengakui hak warga Palestina dan mengkritisi sikap Israel, sementara media lokal Israel lainnya melaporkan peristiwa selaras untuk mendukung kebijakan pemerintah (Ghani, 2025). Bahkan, media internasional juga menampilkan keberpihakan dalam pemberitaan terkait liputan konflik, seperti media barat, meliputi CNN, The New York Times, Deutsch Welle, Reuters, dan BBC, dalam laporan konflik lebih banyak menampilkan berita liputan perspektif Israel daripada liputan perspektif Palestina (Ghani, 2025; Javed, 2024). Di lain sisi, media berita non barat, yaitu Al Jazeera, Middle East Eye, Mondoweiss, dan The Guardian menawarkan lebih banyak perspektif Palestina dan detail konflik berdarah (Hassan, 2024; Mondoweiss, 2025).

Media sosial menjadi wahana pertarungan baru terkait keberpihakan konflik Israel-Palestina. Pendukung Palestina menyebarluaskan situasi lapangan di Gaza melalui unggahan di media sosial, begitu juga pendukung Israel yang juga memperluas informasi kondisi di wilayahnya. Selain itu, penggunaan tagar masing-masing pihak juga hadir di media sosial dengan jumlah tampilan beragam, yaitu tagar #Palestine tercatat 27,8 juta dan tagar #Israel dengan 23 juta tampilan (Lorenz, 2023). Bahkan, artis dan publik figur ternama juga memperlihatkan dukungan keberpihakan di akun media sosial pribadi, seperti dukungan untuk Palestina yang diekspresikan oleh Bella Hadid (Model), Gigi Hadid, Malala Yousafzai, Susan Sarandon, dan Zayn Malik (Penyanyi) (Aljazeera, 2021). Sementara itu, Gal Gadot (Aktris), Amy Schumer, Jamie Lee Curtis, Madonna,

² Negara-negara tersebut diantaranya : Arab Saudi (*Arab Peace Initiative*), Jepang (*Conference of The East Asian Countries for Palestinian Development*), Italia-Prancis-Spanyol (*Middle East Plan*), AS-Rusia (*Road Map Peace, Quartet*)

³ Demonstrasi besar-besaran terjadi di beberapa negara (2021-2023), seperti Prancis (60.000), Australia (50.000), Inggris (180.000), Bangladesh (100.000), Belanda (150.000), AS (100.000), Singapura (25.000), Jepang (1.600), Malaysia (16.000). Pakistan (100.000), Finland (4.000). ACLED (2023) mencatat 4.200 aksi terkait konflik di hampir 100 negara.

Natalie Portman, Dwayne Johnson memperlihatkan dukungan untuk Israel (Batey, 2023).

Pemimpin negara juga ikut memperlihatkan keberpihakan dalam pertarungan pesan terkait konflik Israel-Palestina di media sosial. Laporan dari web Digitips, saat ini hampir seluruh pemimpin negara telah hadir di berbagai platform media sosial⁴ (Lufkens, 2024). Beberapa pemimpin negara menunjukkan dukungan dan keberpihakan dalam Konflik Israel-Palestina melalui media sosial pribadi, diantaranya Pedro Sanchez (PM Spanyol), Anwar Ibrahim (PM Malaysia), Imran Khan (PM of Pakistan), Joko Widodo (Mantan Presiden Indonesia) yang menyatakan dukungan terhadap Palestina dengan menuliskan “..*We Stand with Palestine*..” di unggahan pada platform X. Dilain sisi, terdapat pemimpin negara lainnya juga menyatakan keberpihakan dengan Israel umumnya menuliskan “...*We Stand with Israel*...” melalui platform X (sebelumnya Twitter), diantaranya Joe Biden (Mantan Presiden AS), Rishi Sunak (PM Inggris), Emmanuel Macron (Presiden Prancis), Olaf Scholz (Kanselir Jerman), Ursula von der Leyen (Presiden Komisi Eropa), Justin Trudeau (PM Kanada), Fumio Kishida (PM Jepang) (Burga & Moench, 2023).

Unggahan para pemimpin negara terkait konflik Israel-Palestina menuai beragam reaksi dari masyarakat global. Misalnya, Perdana Menteri India, Narendra Modi, yang mendeklarasikan solidaritas dengan Israel melalui akun pribadi di platform X, kemudian memunculkan protes dari Pro-Palestina di India (Miller, 2023). Selanjutnya, Presiden Amerika Serikat tahun 2023, melalui akun pribadinya @joebiden di platform X mencuitkan pernyataan sikap terkait perang Israel-Palestina, kemudian memicu beragam kritik besar (Smith, 2023). Tidak hanya itu, Presiden Prancis, Emmanuel Macron, yang mendeklarasikan pengakuan kemerdekaan Palestina melalui media sosialnya, juga memicu desakan dari partai oposisi Prancis di media sosial agar Prancis segera mengambil langkah menghentikan genosida (Sevinc, 2025)

Kepala negara pun memperlihatkan pergeseran posisi dalam menanggapi konflik Israel-Palestina melalui unggahan di media sosial. Presiden Prancis,

⁴ Twitter menjadi platform media sosial yang paling banyak digunakan pemimpin negara. Pemimpin negara yang menggunakan Twitter adalah 190 dari 193 negara, 187 negara hadir di Facebook, 178 negara hadir di Instagram, 174 hadir di Youtube, dan 163 hadir di LinkedIn.

melalui sebuah postingan di X mengatakan akan segera mengakui Palestina, yang mana sebelumnya menawarkan dukungan untuk Israel (Charlion, 2025). Pernyataan Perdana Menteri Inggris, Rishi Sunak, mengkritisi kebijakan Israel, dimana sebelumnya ia menyuarakan dukungan untuk Israel (Daly, 2024). Selain itu, Anthony Albanese, PM Australia, sebelumnya mengunggah dukungan penuh kepada Israel dan kemudian melalui akun X pribadinya mengunggah bahwa Australia telah mengakui Palestina (Guldogan et al., 2025). Keberpihakan terkait Konflik Israel-Palestina yang ditunjukkan oleh para pemimpin negara di media sosial tidak hanya sebagai sikap politik, namun juga pertarungan pesan dan pemahaman informasi konflik yang memicu reaksi besar masyarakat global.

1.2. Rumusan Masalah

Konflik Israel-Palestina yang belum terselesaikan membutuhkan penyelesaian yang menjadi sorotan dunia, namun di media sosial konflik ini memicu pertentangan keberpihakan di media sosial. Bahkan di tengah dinamika konflik, para pemimpin negara ikut menunjukkan keberpihakan dalam menanggapi konflik Israel-Palestina. Ketegangan pertarungan pesan keberpihakan di media sosial menunjukkan unggahan para pemimpin negara tidak hanya penyampaian pernyataan politik. Dari rumusan masalah tersebut, menimbulkan pertanyaan penelitian “Bagaimana pertarungan pesan/narasi para pemimpin negara terkait konflik Israel-Palestina melalui media sosial?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah mengenai pertarungan pesan para pemimpin negara dalam menanggapi konflik Israel-Palestina di media sosial, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan posisi pro dan kontra para pemimpin negara terkait Konflik Israel – Palestina di Media Sosial.
2. Memodelkan pertarungan narasi/pesan para pemimpin negara terkait konflik Israel-Palestina di media sosial.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Mengungkap dinamika komunikasi politik global, khususnya bagaimana media sosial menjadi ruang memperlihatkan posisi politik suatu negara terkait pembahasan global.
2. Memberikan acuan praktis dan analisis baru dalam studi media dalam konflik internasional, dengan menekankan peran media sosial sebagai arena pertarungan antara pihak pro dan kontra serta wajah bagi pemimpin negara di media sosial.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama, penelitian yang ditulis oleh Galih Adi Widodo, tahun 2018. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pro kontra antara pihak aparat dan warga terkait dinamika pengusuran Kalijodo, menimbulkan pertanyaan penelitian “bagaimana potret *discourse* dan kontestasi pertarungan *discourse* selama periode pengusuran Kalijodo?”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *discourse analysis* dengan teori *discourse* Michele Foucault, yang menjelaskan *discourse* sebagai praktik bahasa yang digunakan untuk membentuk makna, mengonstruksi realita dan pertarungan kepentingan/dominasi. Penelitian ini dilakukan dengan memaparkan jejak *discourse* Kalijodo yang lama dan yang baru (*proponent – opponent discourse*), kemudian memaparkan berbagai domain *discourse* yang muncul selama pertarungan *discourse* pengusuran Kalijodo. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terjadi keragaman *discourse* selama periode pengusuran Kalijodo, arena yang muncul yaitu tertib sosial, normalisasi sungai dan jalur hijau, serta Hak dan Solusi. Keragaman *discourse* juga menjadi bentuk kekuasaan tidak kasat mata melalui strategi pembentukan narasi yang berhasil mendisiplinkan dan meredam perlawanan masyarakat.

Penelitian kedua, penelitian yang ditulis oleh Moran Yarchi, tahun 2020. Penelitian ini dilatarbelakangi kontroversi tindakan Azaria (sersan IDF) yang menembak warga Palestina yang menikam tentara Israel, terbagi menjadi tindakan heroik atau pembunuhan. Penelitian ini menggunakan *hybrid content analysis (computational text analysis and manual)* dengan menggunakan konsep *political polarization* dan konsep *social media* (Yarchi et al., 2020). Konsep *political*

polarization merujuk pada jenis sikap dan keyakinan yang dapat diekspresikan melalui berbagai jenis perilaku. Konsep Media sosial disini fokus pada affordance dan fitur yang mengatur bagaimana pengguna berkontribusi, berbagi, mengikuti, menanggapi konten yang disebar ke seluruh jaringan. Fokus penelitian ini mengetahui bagaimana media sosial membentuk topik menjadi diperdebatkan dalam dinamika interaksi daring. Hasil penelitian ini menemukan aspek polarisasi beragam di twitter, yaitu polarisasi interaksional, afektif, dan polarisasi posisi. Pengguna twitter memiliki pandangan berbeda-beda dan berinteraksi tanpa batasan tujuan atau identitas. Pola dalam pembicaraan politik ini bukan lagi pertukaran argument, melainkan berorientasi pada konflik dan intimidasi.

Penelitian Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Anatolii Shestakov, tahun 2022, didorong dari perdebatan opini publik pada tagar viral *#SaveSheikhJarrah* di media sosial. Penelitian ini berfokus pada Twitter sebagai platform perdebatan pengguna internet dan analisis sentiment dalam perdebatan konflik Israel-Palestina (Shestakov, 2022). Metode penelitian yang digunakan adalah *mix method*, dengan konsep *digital activism*, *mediatization conflict*, dan *digital phenomena*, dengan teknik *discourse analysis*. Hasil analisis ini memperlihatkan akun-akun dengan quote tweet terbanyak dan jumlah like tertinggi dalam perdebatan ini, jumlah frekuensi penyebaran kata, dan jumlah penggunaan tagar. Hasil dari penelitian ini pemetaan pergeseran kritis dalam krisis Israel Palestina, hasil dan pola perdebatan tagar *#SaveSheikhJarrah*, dan posisi pemimpin opini publik. Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa media sosial menjadi arena perdebatan opini, namun belum ada kemampuan komunitas online untuk mengubah keterlibatan dalam diskusi menjadi tindakan *offline* atau konsolidasi mengarah pada keputusan politik lebih lanjut.

Penelitian keempat, penelitian yang ditulis Agwin Dekaf, Renavi Aziza, dan Nur Fitria Anggrisia, tahun 2025. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya bias dalam pemberitaan politik, sehingga penelitian ini berfokus pada perbandingan wacana dua media berbeda konteks geografis dan budaya, yaitu The Guardian dan The Jakarta Post selama eskalasi konflik Israel-Palestina pada Mei 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis *discourse* Van Dijk, yang

menganalisis artikel berita pada tingkat makro, super, dan mikro. Temuan menunjukkan bahwa The Guardian menekankan dampak kemanusiaan, berfokus pada urutan kronologis konflik, dan tindakan Israel secara netral. Berbeda dengan The Jakarta Post yang menekankan pada advokasi Indonesia untuk Palestina, menyoroti tindakan reaktif dan nada yang lebih langsung, serta mencerminkan sikap Pro-Palestina. Penelitian ini menunjukkan bahwa media internasional memiliki landasan ideologis karena pengaruh geografis dan budaya.

Penelitian kelima, penelitian yang ditulis oleh Arsal Imtiaz, Danish Khan, Hanjia Lyu, dan Jiebo Luo, tahun 2022. Penelitian ini dilatarbelakangi eskalasi Konflik Israel-Palestina tahun 2021 yang meningkatkan konflik sebagai isu hak asasi manusia menimbulkan respons dari negara-negara berbahasa Inggris (Imtiaz et al., 2022). Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan *konsep Twitter as Political Medium* dan konsep *Stance Detection*. Penelitian ini berfokus menguraikan kontroversi seputar konflik, mengumpulkan *discourse* topik-topik yang dibahas dan dukungan mereka terhadap Israel/Palestina dengan tujuan mempelajari sikap negara-negara berbahasa Inggris terkait Konflik Israel-Palestina. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ranking negara tertinggi dalam mengungkapkan pendapat berdasarkan unggahan twitter adalah Amerika Serikat ditemukan juga perbandingan isi dan makna dari opini pendukung pihak Palestina dan pihak Israel di AS, bahwa Pro-Palestina menekankan isu keamanan, seperti kematian anak-anak dan penjualan senjata AS ke Israel, sedangkan Pro-Israel berfokus pada narasi keamanan, seperti Hamas dan teroris.

2.2. Landasan Konseptual

2.2.1. Media Sosial

Menurut Howard and Parks, media sosial didefinisikan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai alat untuk memproduksi dan menyebarkan konten yang memiliki nilai individu dan juga mencerminkan nilai bersama; konten digital yang berupa pesan, berita dan ide; orang, organisasi dan industri yang memproduksi dan mengonsumsi konten tersebut (Howard & Parks, 2012). Menurut Shirky, media sosial merupakan bentuk media baru yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sipil seluruh dunia, melibatkan banyak aktor (aktivis, NGO, pemerintah, masyarakat) untuk

mengakses informasi, memperluas peluang, terlibat dalam pidato publik, dan meningkatkan kemampuan untuk aksi kolektif (Shirky, 2011).

Media sosial dalam hubungan internasional merupakan bentuk media baru yang menjadi alat komunikasi global, dimana aktor individu, komunitas, dan masyarakat mampu berinteraksi sebagai entitas sosial politik yang dinamis (Teguh et al., 2024). Media sosial juga menjadi alat komunikasi politik yang diadopsi oleh pemimpin dunia. Menurut Barbera & Zeitzoff, media sosial oleh pemimpin negara digunakan untuk:

1. Mengklaim pujian atau pengambilan posisi dengan tujuan menjangkau audiens internasional atau domestik;
2. Membentuk narasi konflik;
3. Menggalang dukungan dan mencela oposisi sambil melewati media tradisional;
4. Memengaruhi perilaku massa (Barbera & Zeitzoff, 2016).

Penggunaan media sosial sebagai sarana interaksi daring antar pemimpin, juga mampu menjelaskan hubungan konektual atau kolaboratif penting yang muncul serta memberikan wawasan terkait agenda, strategi, dan proses tawar-menawar masing-masing pemimpin. Menurut Khosravi (2017), ketika ada komunikasi, kekuatan diskursif dan sikap ideologis akan terbentuk. Melalui media sosial, keyakinan dan ideologis para aktor sosial di dunia daring dapat ditransposisikan ke dunia luring begitupun sebaliknya. Media sosial kemudian menjadi fokus utama pembuat kebijakan, sebagai media baru yang menjadi alat proses *discourse*. *Discourse* merupakan proses diskusi dan pertarungan publik pada suatu topik kepentingan dan keprihatinan publik yang kemudian melibatkan banyak ide yang saling terkait kemudian akan memengaruhi satu sama lain. *Discourse* tidak menentukan benar atau salah tetapi membangun kebenaran dari proses tersebut sehingga menjadi produk *discourse*.

2.2.2. Global Discourse

Menurut *Cambridge Dictionary*, *discourse* adalah penggunaan bahasa untuk berkomunikasi secara lisan atau tulisan, dapat berupa diskusi atau debat maupun pidato atau tulisan tentang subjek tertentu (Cambridge, n.d.). Menurut

Dryzek (2006), *discourse*, merupakan seperangkat konsep, kategori, dan gagasan bersama untuk memahami situasi, sehingga menghasilkan penilaian, pembentukan keputusan, melakukan sesuatu, dan memberikan tanggapan (Dryzek, 2006). Menurut Fairclough dalam buku *Language and Power*, *discourse* merupakan praktik politik untuk membangun, mempertahankan, dan mengubah relasi kekuasaan serta entitas kolektif (kelas, blok, komunitas, dan kelompok) yang membentuk relasi kekuasaan baru (Fairclough, 2012). Menurut Neuman (2008), *discourse* adalah suatu praktik politik untuk menjelaskan dasar dari bentuk hubungan antar negara, opsi-opsi politik yang ditonjolkan dan disingkirkan, yang kemudian memberikan batasan pemikiran, menonjolkan suatu kemungkinan, dan menghasilkan apa yang dianggap wajar untuk dilakukan dalam suatu situasi. Namun *discourse* tidak dapat menentukan tindakan sepenuhnya (Neumann, 2008).

Discourse membangun makna sosial, membedakan aktor yang dianggap sebagai agen, membentuk relasi antaraktor, serta membatasi apa yang dianggap sah dan benar. *Discourse* juga merupakan tindakan sosial yang dapat membentuk kekuasaan ketika dapat mengkondisikan norma dan persepsi, menekan kepentingan lain demi memajukan kepentingannya, serta mengoordinasikan tindakan individu yang tunduk secara penuh maupun sebagian, meskipun tidak memiliki interaksi langsung (Dryzek, 2006).

Global discourse merujuk pada interaksi diskursif transnasional antara negara-bangsa, yaitu teks-teks secara bersamaan mencerminkan dan membentuk konteks tertentu serta memandang ucapan sebagai struktur yang menentukan hubungan aktor internasional, dimana agen secara aktif terlibat dan berdebat dalam membangun, menegosiasikan ulang, dan transformasi interpretasi bersama tentang realitas (Dryzek, 2010; Godinho, 2016). *Global discourse* tidak hanya sesuatu yang tunggal dan langsung diterima, melainkan beragam dan sering diperdebatkan. Perdebatan yang terjadi menjadi positif karena membuka ruang adil dan tidak satu arah, sehingga memunculkan keterlibatan seimbang (Dryzek, 2006). Saat ini, kemunculan *discourse* konflik internasional tidak lagi memperlihatkan negara dan aliansi yang berhadapan, melainkan ide-ide yang bertentangan. Ide-ide yang bertentangan tidak harus menjadi permusuhan, sebaliknya dapat menjadi diskusi bersama di ranah publik transnasional. *Discourse* tandingan menjadi awal

terjadinya bentuk perdebatan makna yang berani menantang ide sebelumnya dan membuka ruang pengakuan dari perspektif yang terpinggirkan.

Menurut penelitian oleh Wodak (2011) politisi secara diskursif mengkonstruksi apa yang mereka lakukan, mengapa mereka melakukan dan bagaimana dari sana mereka menghasilkan identitas individu dan kelompok politik mereka sendiri, serta mengadopsi sikap terhadap suatu konsep atau topik beserta fokus pada narasi pengalaman pribadi. *Discourse* memperlihatkan bagaimana bahasa digunakan untuk mengkodekan dan mencerminkan sikap tertentu.

Berbagai literatur mengenai konsep *discourse* (Dryzek (2010), Habermas (1966), Foucault (1972), Fairclough (2012)) menunjukkan bahwa *global discourse* memiliki empat karakter utama, yaitu :

1. Bersifat Lintas Batas Negara

Dryzek (2010) mengungkapkan bahwa *global discourse* berfungsi baik dalam tingkat global dan transnational, yang mana representasi *Discourse* bersifat informal. *Discourse* lintas batas memunculkan mekanisme tribun untuk non warga negara, yang mana tribun ini relevan untuk isu kebijakan tertentu yang memungkinkan terjadinya *discourse* ekstra nasional atau transnasional. Namun, suatu *global discourse* yang melibatkan non warga negara, belum tentu dapat diterima diseluruh negara, akan ada warga internasional yang tidak sesuai.

Fairclough (2012) menambahkan bahwa banyak aktor kini memiliki akses ke saluran global maupun lokal. Praktik *discourse* negara manapun kini berubah dalam hubungan kekuasaan internasional (Fairclough, 2012). Dengan demikian, unggahan pemimpin negara bukan hanya konsumsi publik domestik, melainkan membentuk *global discourse*.

2. Melibatkan Aktor Internasional

Dengan melintasi batas negara, *discourse* melibatkan aktor dari berbagai dimensi. Menurut Dryzek (2010), walaupun negara menjadi aktor penting yang berkuasa, otoritas politik kini tersebar dalam jaringan internasional, yaitu aktor pemerintah dan non pemerintah, seperti NGO, *social movements*, dan aktivis individu. Hal ini berlaku ketika melintasi

berbagai negara, yang didukung oleh pernyataan Habermas, terkait ruang publik yang merupakan ruang yang dibatasi batas-batas nasional dan keputusan kolektif yang diambil negara (Habermas, 1996).

3. **Ditandai Kontestasi/Persaingan Ideologi**

Menurut Dryzek (2010), *discourse* bukan satuan tunggal, melainkan selalu berada dalam kondisi diperdebatkan/kontestasi, yang berarti perang ide melalui narasi di media, propaganda, jurnalis, publikasi, atau acara televisi. Perang ideologi bertujuan untuk mempromosikan agenda kesempatan atau mengalahkan ideologi lain, atau menjual suatu produk (Dryzek, 2010).

Hal ini didukung oleh pernyataan Foucault, bahwa sebuah statement/pernyataan tidak berdiri sendiri untuk dimaknai, tidak bersifat bebas, netral, dan independen, melainkan saling memengaruhi dan dipengaruhi oleh serangkaian pernyataan lain sehingga *discourse* tersebut muncul dan diperdebatkan (Foucault, 1972). Hubungan antar teks terikat dan dibatasi oleh relasi kekuasaan, perebutan hegemoni, dan dominasi global (Fairclough, 2012).

4. **Berorientasi Memengaruhi Opini Publik**

Dryzek mengungkapkan bahwa opini publik sebagai hasil sementara dari kontestasi wacana di ruang publik yang disampaikan kepada otoritas publik Habermas menyatakan proses pembentukan opini, tidak dipisahkan dari preferensi dan sikap partisipan dan penerapan disposisi ini dalam tindakan (Habermas, 1996). Di ruang publik ujaran diurutkan berdasar isu dan kontribusi, sementara kontribusi dibobot berdasar respon yang diterima. Informasi dan argument ini diolah menjadi opini terfokus, yang apabila kontroversial dan banyak disetujui akan menjadi opini publik. Kehadiran opini publik bukanlah opini-opini individu yang dikumpulkan seperti hasil survey, melainkan opini publik terbentuk dari *discourse* publik yang terfokus dan pembentukan opini yang sesuai di ruang publik yang termobilisasi.

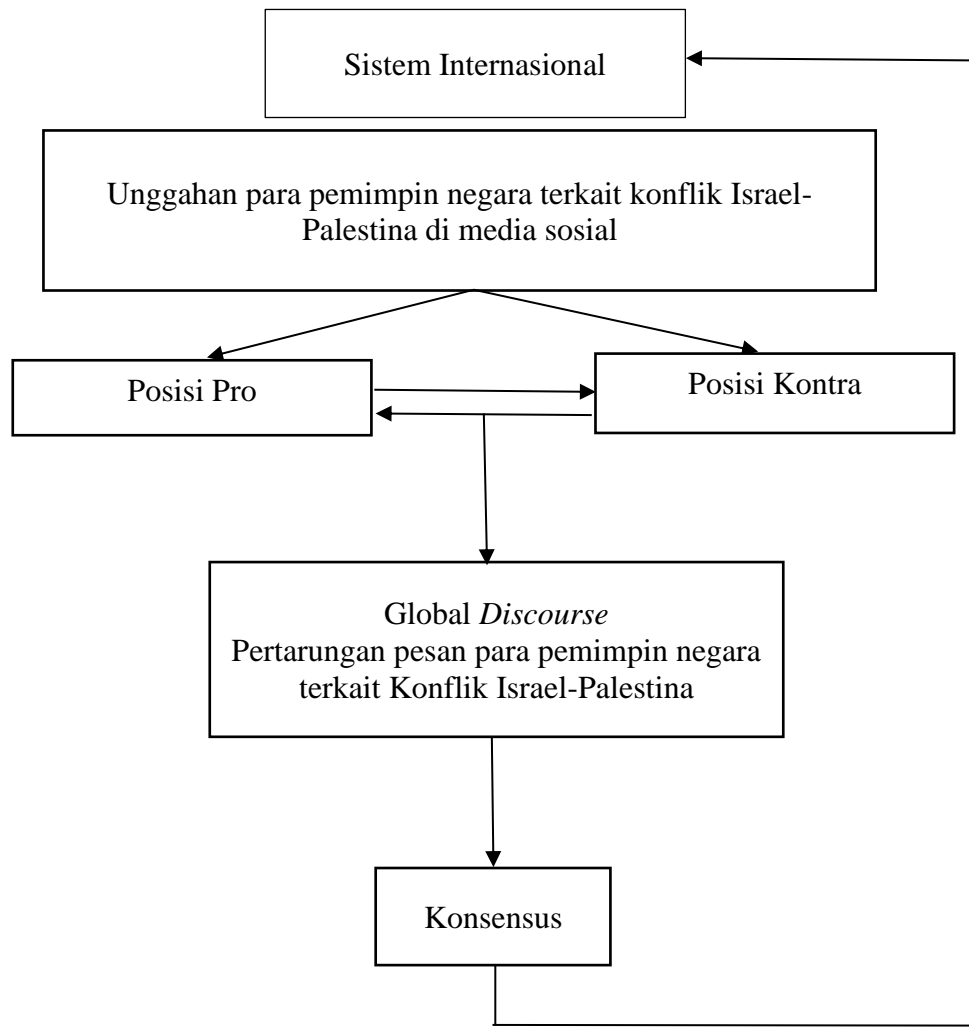
Discourse pada akhirnya dapat membentuk kesepakatan antar aktor mengenai kerangka, nilai, pemaknaan masalah. Pada hal ini, Dryzek memperkenalkan terkait *Meta-Consensus*, yang mana aktor tetap berbeda pendapat tetapi menyepakati bagaimana perbedaan itu dibingkai. *Meta-Consensus* juga merujuk pada kesepakatan mengenai legitimasi nilai-nilai yang diperdebatkan, validitas penilaian yang dipersengketakan, penerimaan dan struktur preferensi yang saling bersaing, serta penerapan berbagai *discourse* yang diperdebatkan. Dryzek mengemukakan tiga jenis *Meta-Consensus*, yaitu:

1. Konsensus Normatif, yang merujuk pada kesepakatan mengenai nilai-nilai yang menggerakkan proses pengambilan keputusan.
2. Konsensus Epistemic, yang merujuk pada aspek penilaian dalam pembentukan preferensi, kesepakatan tentang bagaimana tindakan tertentu terkait dengan nilai-nilai dalam konteks sebab-akibat.
3. Konsensus Preferensi, berkaitan dengan kesepakatan tentang apa yang seharusnya dilakukan.
4. Konsensus universal akan terjadi dengan kesepakatan dalam semua tiga aspek (normative, epistemic, dan preferensi)

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pertarungan pesan para pemimpin negara terkait konflik Israel-Palestina melalui unggahan di media sosial. Unggahan yang memuat keberpihakan posisi pro dan kontra oleh para pemimpin negara di media sosial terkait konflik Israel-Palestina tidak hanya pernyataan politik. Media sosial menjadi sarana pertarungan pesan dalam menanggapi konflik Israel-Palestina. Dengan menggunakan konsep *global discourse* akan menjadi dasar untuk mengidentifikasi sifat-sifat *discourse* lintas negara. Konsep ini akan membantu memetakan pernyataan para pemimpin negara sebagai bentuk pertarungan pesan atau makna terkait konflik Israel-Palestina. Konsep media sosial akan membantu menjelaskan bagaimana media sosial menjadi sarana produksi pesan *discourse* sebagai bentuk komunikasi terbuka melalui media

sosial. Konsep ini akan membantu memahami keterlibatan pemimpin negara dalam *discourse* di media sosial.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh Peneliti

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksploratif dan pendekatan metode kualitatif. Menurut Cresswell, Penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk memahami masalah sosial dan kemanusiaan. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik *natural setting*, yaitu mengumpulkan data dan informasi langsung di lapangan, dengan berbicara dan melihat mereka berperilaku (Cresswell, 2018) . Peneliti akan mengamati langsung fenomena unggahan para pemimpin negara yang berkaitan dengan konflik Israel-Palestina pada tahun 2023-2024 melalui media sosial. Karakteristik penelitian kualitatif lainnya, yaitu *partisipant meaning*, yang berfokus mempelajari makna yang dimiliki partisipan tentang masalah atau isu. Penelitian ini akan menelusuri bagaimana setiap pemimpin negara memaknai konflik Israel-Palestina dan kemudian menarasikan melalui unggahan media sosial pribadi.

3.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada *discourse* para pemimpin negara di media sosial dalam menyampaikan posisi politik dan terlibat pertarungan pesan dengan pemimpin negara lainnya terkait konflik Israel-Palestina melalui unggahan media sosial Twitter dalam kurun waktu 2023-2024. Penelitian ini akan menggali bagaimana para pemimpin negara membangun posisi politik, menarasikan konflik, dan fokus yang ditonjolkan dalam konflik Israel-Palestina. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada bagaimana unggahan saling merespon dan menantang narasi negara lain sehingga membentuk arena pertarungan pesan terkait konflik Israel-

Palestina. Penulis membatasi penelitian pada unggahan terkait konflik Israel-Palestina di media sosial twitter milik para pemimpin negara. Platform Twitter dipilih dikarenakan berfungsi sebagai arena pertarungan narasi global dan sebagai platform dengan komunikasi politik yang singkat, cepat langsung sehingga pemimpin negara menyampaikan posisi politik, respon diplomatik dan narasi real-time dibagikan kepada publik. Selain itu, peneliti memiliki ketertarikan terhadap analisis teks di media sosial khususnya pesan singkat di twitter/X dapat merepresentasikan konflik dan posisi pemimpin negara serta terjadinya pertarungan narasi antar pemimpin negara yang seringkali tidak pernah kita sadari. Adapun pemilihan periode 2023-2024 karena merupakan fase meningkatnya eskalasi konflik pasca serangan 7 Oktober 2023 yang memicu respon oleh para pemimpin negara di media sosial dalam menyampaikan posisi politik secara langsung dan real-time. Periode ini dianggap relevan dikarenakan terdapat pertarungan *discourse* oleh para pemimpin negara dan pergeseran konsistensi posisi berbagai negara terhadap Konflik Israel-Palestina.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu *qualitative audiovisual and digital materials* model Cresswell, yang mencakup material media sosial, dan data yang diambil dari halaman utama, website, pesan teks, teks media sosial (Cresswell, 2018). Tahap awal dimulai dari pengambilan data menggunakan Google Colab. Proses ini diawali dengan membuat akun twitter untuk mendapatkan token. Token ini digunakan untuk menghubungkan Google Colab dengan API X (Twitter). Data dikumpulkan dengan menggunakan kata kunci “Israel Palestine Conflict” dalam rentang waktu 1 Januari 2023 hingga 30 Desember 2024. Data ini kemudian disimpan dalam format CSV sebagai data mentah. Dalam penelitian ini berhasil mengumpulkan tweet dari 20 Pemimpin Negara berkaitan dengan Konflik Israel-Palestina 2023-2024.

```

# Nama file untuk menyimpan data yang dikumpulkan.
data = "ediramaal.csv"

# Kata kunci pencarian Twitter.
search_keyword = "israel palestine conflict (from:ediramaal) until:2024-12-31 since:2023-01-01"

# Batas jumlah tweet yang akan dikumpulkan.
limit = 1000

# Token autentikasi Twitter Anda.
auth_token = '0ba3138cc7275596bb8f3de3c1356cb23a7a1096'

print(f>Data output file: {data}")
print(f>Search Keyword: {search_keyword}")
print(f>Tweet Limit: {limit}")

```

```

Data output file: ediramaal.csv
Search Keyword: israel palestine conflict (from:ediramaal) until:2024-12-31 since:2023-01-01
Tweet Limit: 1000

```

```

Your tweets saved to: /content/tweets-data/ediramaal.csv
Total tweets saved: 6
[v2.6.1] No more tweets found, please check your search criteria and csv file result

-- Scrolling... (1) (2) (3) (4) (5) (6) (7) (8) (9) (10) (11) (12) (13) (14) (15) (16) (17) (18) (19) (20) (21)No more tweets found, please
Timeout reached 1 times, making sure again...
[v2.6.1] No more tweets found, please check your search criteria and csv file result

-- Scrolling... (1) (2) (3) (4) (5) (6) (7) (8) (9) (10) (11) (12) (13) (14) (15) (16) (17) (18) (19) (20) (21)No more tweets found, please
Timeout reached 2 times, making sure again...
[v2.6.1] No more tweets found, please check your search criteria and csv file result

-- Scrolling... (1) (2) (3) (4) (5) (6) (7) (8) (9) (10) (11) (12) (13) (14) (15) (16) (17) (18) (19) (20) (21)No more tweets found, please
Timeout reached 3 times, making sure again...
[v2.6.1] No more tweets found, please check your search criteria and csv file result

-- Scrolling... (1) (2) (3) (4) (5) (6) (7) (8) (9) (10) (11) (12) (13) (14) (15) (16) (17) (18) (19) (20)Got 6 tweets, done scrolling...

```

Gambar 3.1 Pengambilan Data Unggahan X/Twitter melalui Google Collab
Sumber: Diolah oleh Peneliti

3.4. Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan yaitu memperoleh data langsung yaitu materi audiovisual. Menurut Cresswell, sumber data merupakan pesan twitter. Penelitian ini menggunakan materi audiovisual dari media sosial, yang berupa unggahan (caption/teks) sebagai bahan penelitian penulis. Unggahan yang menjadi bahan penelitian adalah unggahan terkait konflik Israel-Palestina pada akun-akun resmi milik para pemimpin negara. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan sampel negara, sebanyak 20 negara dipilih berdasarkan pertimbangan, yaitu memiliki akun resmi pemimpin negara yang aktif, mengunggah pernyataan terkait Konflik Israel-Palestina tahun 2023-2024, dan menghasilkan jumlah data yang memadai untuk dianalisis menggunakan teknik *discourse analysis*. Adapun jenis data primer mencakup teks berupa narasi pernyataan dan tagar untuk memperkuat pesan. Data mentah dari hasil *crawling* X

yang berisi berbagai atribut seperti tanggal unggahan, username, retweet count, kemudian difokuskan hanya pada atribut teks unggahan sebagai isi dari unggahan. Tahap ini penting untuk menentukan dan memastikan bahwa hanya data relevan yang diteliti lebih lanjut.

Tabel 3.1 Daftar Pemimpin Negara dan Nama Akun X/Twitter

Nama Negara	Nama Pemimpin Negara	Status	Akun
Albania	Edi Rama	Perdana Menteri	@EdiRamaal
Amerika Serikat	Joe Biden	Presiden	@JoeBiden
Australia	Anthony Albanese	Perdana Menteri	@AlboMP
Belgia	Alexander De Croo	Perdana Menteri	@alexandercroo
Bulgaria	Ruman Radev	Presiden	@PresidentofBg
Kanada	Justin Trudeau	Perdana Menteri	@JustinTrudeau
Kroasia	Andrej Plenkovic	Presiden	@AndrejPlenkovic
Estonia	Alar Karis	Presiden	@AlarKaris
Finlandia	Alex Stubb	Presiden	@alexstubb
Guyana	Irfaan Ali	Presiden	@presidentialigy
Indonesia	Joko Widodo	Presiden	@jokowi
Irlandia	Higgins	Presiden	@PresidentIRL
Jamaika	Andrew Holness	Presiden	@AndrewHolnessJM
Latvia	Edgars Rinkevics	Presiden	@edgarsrinkevics
Lithuania	Gitanas Nauseda	Presiden	@GitanasNauseda
Malaysia	Anwar Ibrahim	Perdana Menteri	@anwaribrahim
Selandia Baru	Chris Luxon	Presiden	@chrisluxonmp
Filipina	Bong Bong Marcos	Presiden	@BongBongMarcos
Afrika Selatan	Cyril Ramaphosa	Presiden	@CyrilRamaphosa
Inggris Raya	Rishi Sunak	Perdana Menteri	@RishiSunak
Uni Emirat Arab	Mohamed Bin Zayed	Presiden	@MohamedBinZayed

Sumber: Diolah oleh Peneliti

3.5. Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *critical discourse analysis (CDA)* model Norman Fairclough (2015). *Critical discourse analysis* model Fairclough adalah metode untuk mengkaji dan mempelajari bagaimana bahasa dapat memperlihatkan dinamika membentuk dan membangun praktik-praktik sosial dan mengkaji hubungan antara bahasa, kekuasaan dan masyarakat. Model ini berfokus pada tiga dimensi, yaitu *description*, *interpretation*, dan *explanation*. CDA Fairclough bertujuan mengungkap bagaimana *discourse* berkontribusi pada realitas sosial.

1. *Description*

Dimensi teks berfokus pada fitur linguistik seperti kosakata, semantik, struktur kalimat, dan sebagainya, serta bagaimana elemen-elemen ini berkontribusi membentuk makna. Fitur formal yang hadir dalam suatu teks merupakan hasil pilihan tertentu diantara berbagai kemungkinan pilihan bahasa yang tersedia dalam suatu *discourse*. Fitur formal dalam teks dapat memiliki nilai pengalaman (*experiential value*), nilai relasional (*relational value*), nilai ekspresif (*expressive value*). Melalui analisis ini, dapat memahami bagaimana realitas direpresentasikan, bagaimana hubungan sosial dibangun, dan bagaimana posisi tertentu diekspresikan dalam teks. Dalam tahap ini dapat melihat dan memahami mendalam bagaimana pemimpin negara merepresentasikan konflik melalui pilihan kata, struktur kalimat dan strategi bahasa yang digunakan dalam teks.

2. *Interpretation*

Tahapan ini fokus pada proses produksi dan penafsiran teks. Menurut Fairclough, interpretasi terbentuk melalui interaksi antara unsur-unsur yang ada didalam teks saling berkaitan. Sehingga makna tidak berasal dari teks itu sendiri, namun juga pengetahuan, asumsi, kerangka pemahaman oleh penafsir. Analisis diarahkan untuk memahami bagaimana *discourse* diproduksi oleh aktor, disebarkan kepada audiens, dan bagaimana makna dibentuk melalui konteks situasional dan intertekstual.

Konteks situasional, interpretasi yang dibentuk melalui kombinasi petunjuk dan menghubungkan situasi dengan tipe situasi tertentu. Dimensi utama dalam konteks situasional yaitu apa yang sedang terjadi (aktivitas, topik, dan tujuan), siapa yang terlibat (posisi subjek yang terbentuk dalam situasi tersebut), Dalam hubungan apa (hubungan kekuasaan, dan relasi yang muncul antar partisipan).

Konteks intertekstual, interpretasi yang dipengaruhi oleh hubungan suatu teks dengan teks-teks sebelumnya. Penafsiran bertujuan untuk identifikasi teks terdahulu yang menjadi landasan bersama bagi partisipan. Makna suatu teks tidak hanya berdiri sendiri tapi berhubungan dengan teks lain yang diasumsikan hadir dalam pengalaman pembaca.

Tahapan ini digunakan untuk menganalisis bagaimana narasi yang dibangun pemimpin negara terkait konflik Israel-Palestina diproduksi dan dimaknai dalam konteks situasional dan bagaimana berbagai *discourse* saling berinteraksi dan berdebat dalam membentuk pemahaman publik terkait konflik Israel-Palestina.

3. *Explanation*

Tahapan eksplanasi merupakan tahap yang menghubungkan praktik *discourse* dengan struktur sosial yang lebih luas. Tahapan ini bertujuan menjelaskan bagaimana suatu *discourse* berfungsi sebagai praktik sosial, bagaimana *discourse* dibentuk oleh struktur sosial dan dampaknya dalam praktik sosial. Tahapan ini fokus menghasilkan penentu sosial, ideologi, dan dampak dari *discourse*. Dengan demikian analisis tidak berhenti pada isi teks, tetapi juga kepentingan yang bekerja.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin negara merepresentasikan Konflik Israel-Palestina melalui *discourse* yang berbeda dan memiliki keunikan sesuai dengan posisi politik dan cara pandang masing-masing negara. *Discourse* yang mendominasi adalah representasi konflik sebagai Krisis Kemanusiaan di Gaza dan sebagai ancaman keamanan Israel dari serangan Hamas. Perbedaan *discourse* menunjukkan bahwa konflik ini tidak dipahami secara satu *discourse*, namun terjadi perebutan memaknai konflik di tingkat global. Pertarungan antar pemimpin negara berlangsung dalam bentuk kontestasi *discourse*, yang terjadi pada tiga arena utama, yaitu representasi konflik, posisi pelaku dan korban, upaya penyelesaian. Ketiga arena ini saling berkaitan dikarenakan cara konflik direpresentasikan berpengaruh pada siapa yang diposisikan sebagai pelaku dan korban serta membentuk solusi yang dipromosikan oleh tiap *discourse*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial khususnya X/Twitter tidak hanya menjadi sarana penyampaian posisi politik, namun juga menjadi ruang atau arena kontestasi diskursif dan interkasi global yang mana aktor negara sedang membentuk pemahaman bersama tentang realita konflik. Meskipun terdapat kontestasi *discourse*, banyak aktor yang menggunakan lebih dari satu *discourse*. Kontestasi ini juga tidak ada perdebatan atau pertarungan langsung di media sosial, melainkan saling membentuk agenda, menguatkan *discourse*, atau mengontestasi *discourse*. Sehingga membentuk hasil dari *global discourse* yaitu meta consensus, opini global, dan siapa pihak atau isu mana yang mendapatkan simpati atau perhatian global.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa X/Twitter sebagai media sosial telah menjadi ruang komunikasi politik global yang mana para pemimpin negara membentuk, mengontestasikan, dan menegosiasikan pemahaman internasional mengenai konflik. Kontestasi juga tidak hanya memengaruhi cara konflik dipahami, melainkan menentukan isu, aktor, dan solusi yang akan memperoleh perhatian publik.

5.2. Saran

Penelitian ini merekomendasikan kepada kepala negara untuk lebih mempertimbangkan dampak pasca produksi narasi yang membentuk opini global, terutama dalam isu konflik kemanusiaan. Narasi yang disampaikan oleh pemimpin negara bukanlah hanya sebagai pernyataan politik melainkan penyampaian posisi. Sehingga diharapkan dapat lebih berhati-hati agar tidak memperkeruh eskalasi konflik dan *global discourse*. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya pada unggahan pemimpin negara di X/Twitter, melainkan pidato resmi ataupun sosial media lainnya sehingga memperoleh gambaran luas terkait pembentukan *discourse* konflik Israel-Palestina

Penelitian ini juga memberikan saran kepada pembuat kebijakan, aktor diplomasi, maupun masyarakat global, bahwa hasil penelitian membuktikan media sosial tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi ataupun sekadar produksi teks yang tidak bermakna. Namun, media sosial telah menjadi arena pembentukan opini global dan ruang bagi kepala negara untuk memengaruhi opini publik, mempromosikan agenda kesempatan, serta membangun atau menegosiasikan realitas. Sehingga, teks yang diproduksi aktor negara perlu dicermati dan dimaknai secara bijak dan tidak menerima secara tunggal tanpa mempertimbangkan perspektif lain yang berkembang di ruang publik global.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljazeera. (2021). *Celebrities weigh in on Israel-Palestine conflict*. Aljazeera. <https://www.aljazeera.com/news/2021/5/13/israel-palestine-social-media>
- Barbera, P., & Zeitzoff, T. (2016). *The New Publik Address System: Why Do World Leaders Adopt Social Media?* <https://pdfs.semanticscholar.org/037d/e2bc65de9d744721f0be74b32864fe8ddedd.pdf>
- Batey, E. (2023). *Gal Gadot, Amy Schumer Among Celebs Posting Support for Israel Amid War With Hamas*. Vanity Fair. <https://www.vanityfair.com/style/2023/10/israel-hamas-war-celebrities?>
- Burga, S., & Moench, M. (2023). *Here's How World Leaders Have Reacted to the Israel-Hamas War*. Time. <https://time.com/6321800/world-leaders-react-hamas-attack-israel>
- Charlion, A. (2025). *French President Macron says France will recognize Palestine as a state*. AP News. <https://apnews.com/article/france-recognize-palestine-state-macron->
- Cresswell. (2018). Writing center talk over time: A mixed-method study. In *Writing Center Talk over Time: A Mixed-Method Study*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237>
- Daly, P. (2024). *UK pushes back at Netanyahu and says two-state model can provide 'lasting peace.'* Independent UK.
- Dryzek, J. S. (2006). *Discourse and Democracy in a Divided World*.
- Dryzek, J. S. (2010). *Foundation and Frontiers of Deliberative Governance* (1st ed.). Oxford University Press Inc., New York.
- Elmasry, M. H. (2025). Images of the Israel-Gaza War on Instagram: A Content Analysis of Western Broadcast News Posts. *Journalism and Mass Communication Quarterly*, 102(3), 695–721. <https://doi.org/10.1177/10776990241287155>
- Fairclough, N. (2012). *Language and Power* (Issue 2003).
- Foucault, M. (1972). *The Archaeology of Knowledge* (II). Tavistock Publikations.
- Ghani, F. (2025). *The Sharp Contrast: How Israeli and Western Media Cover the War on Gaza*. Al Jazeera Journalism Review.

<https://institute.aljazeera.net/en/ajr/article/3081>

- Godinho, L. (2016). *Discourse and international relations: A theoretical and methodological approach*. *JANUS NET E-Journal of International Relation*, 7(2).
- Guldogan, D., Alacaci, A. S., & Demir, G. N. (2025). *Australia defends recognition of Palestine after Netanyahu blasts move*. Anadolu Agency.
- Habermas, J. (1996). *Between Facts and Norms: Contribution to a Discourse Theory of Law and Democracy* (II). The MIT Press.
- Hassan, K. (2024). *Why Al Jazeera's news coverage of Israel's war on Gaza has gained global credibility*. WACC Global. <https://waccglobal.org/why-al-jazeeras-news-coverage-of-israels-war-on-gaza-has-gained-global-credibility>
- Howard, P. N., & Parks, M. (2012). Social Media and Political Change: Capacity, Constraint, and Consequence. *Journal of Communication*. <https://doi.org/0021-9916>
- Imtiaz, A., Khan, D., Lyu, H., & Jiebo, L. (2022). *Taking sides: Publik Opinion over the Israel-Palestine Conflict in 2021*.
- Javed, S. (2024). *Exclusive: British media's pro-Israel bias has worsened, major new analysis suggests*. Hyphen. <https://hyphenonline.com/2024/07/04/exclusive-cfmm-british-media-pro-israel-bias-has-worsened-palestine-analysis-bbc-itv-sky/>
- Joynes, J., & Kumar, V. V. (2025). "The Trust Dilemma": Whom Shall I Believe? Navigating the Narrative Maze of the Israel-Palestine Conflict Through Social Media of Mainstream News Networks. *Tripodos*, 58. <https://doi.org/10.51698/tripodos.2025.58.02>
- Lay, Thimoty. Murillo, C. (2023). *Infographic: Global Demonstrations in Response to the Israel-Palestine Conflict*. ACLED. <https://acleddata.com/2023/11/07/infographic-global-demonstrations-in-response-to-the-israel-palestine-conflict/>
- Lorenz, T. (2023). *Why TikTok videos on the Israel-Hamas war have drawn billions of views*. The Washington Post. <https://www.washingtonpost.com/technology/2023/10/10/tiktok-hamas-israel-war-videos/>
- Lufkens, M. (2024). *Governments and World Leaders on Social Media 2024*. DigiTips.
- Miller, M. C. (2023). *Modi's Statement on the Israel Crisis Demonstrates a Transformed India-Israel Bilateral Relationship*. Council on Foreign Relations. <https://www.cfr.org/blog/modis-statement-israel-crisis-demonstrates-transformed-india-israel-bilateral-relationship>
- Mondoweiss. (2025). *About Mondoweiss*. <https://mondoweiss.net/about-mondoweiss/>
- Neumann, I. B. (2008). *Discourse Analysis*.

- Sevinc, N. T. (2025). *French opposition urges Macron to act after recognition of Palestine*. Anadolu Agency. <https://www.aa.com.tr/en/europe/french-opposition-urges-macron-to-act-after-recognition-of-palestine/>
- Shestakov, A. (2022). *Evidence from Wartime Mediatization: Framing Digital Trace of Sheikh Jarrah Evictions*.
- Shirky, C. (2011). The Power of Social Media. *The Council of Foreign Affairs*. <https://faculty.cc.gatech.edu/~beki/cs4001/Shirky.pdf>
- Smith, D. (2023). *Biden faces criticism on Israel-Hamas war stance after X post sows confusion*. The Guardian.
- Teguh, T., Bayuni, E., Muchie, S., & Sahlu, S. (2024). *Media and Publik Diplomacy for International Connectivity*. Paramedia Komunikatama. https://kemlu.go.id/files/repositori/80503/1732088725673d93953b48c_7__Media_and_Publik_Diplomacy_For_International_Connectivity.pdf
- UNDP. (2024). *Gaza war: Expected socioeconomic impacts on the State of Palestine*. 1–28. <https://www.undp.org/sites/g/files/zskgke326/files/2024-10/gaza-war-expected-socioeconomic-impacts-palestine-policy-brief-english-1.pdf>
- Unispal. (n.d.). *International Court of Justice and the question of Palestine*. UN. Retrieved November 2, 2025, from <https://www.un.org/unispal/icj-and-question-of-palestine/>
- UNOCHA. (2025). *Reported impact snapshot | Gaza Strip (22 October 2025)*. <https://www.ochaopt.org/content/reported-impact-snapshot-gaza-strip-22-october-2025>
- WHO. (2021). *WHO 's work in health emergencies*. 1(January), 1–5.
- Yarchi, M., Badenb, C., & Neta, K.-V. (2020). Political Polarization on the Digital Sphere: A Cross-platform, Over-time Analysis of Interactional, Positional, and Affective Polarization on Social Media. *Political Communication*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10584609.2020.1785067>